

**HUBUNGAN KODE ETIK KEPERAWATAN DENGAN PELAYANAN  
PERAWAT DI RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR.  
LOEKMONO HADI KUDUS**

Della Nur Safitri<sup>1</sup>, Muhammad Purnomo<sup>2</sup>, Sukesih<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus

Email: [delanew789@gmail.com](mailto:delanew789@gmail.com)<sup>1</sup>, [muh.purnomo@umkudus.ac.id](mailto:muh.purnomo@umkudus.ac.id)<sup>2</sup>, [sukesih@umkudus.ac.id](mailto:sukesih@umkudus.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Latar Belakang: Pelayanan keperawatan profesional memiliki peranan penting dalam menjaga kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan adalah penerapan kode etik keperawatan. Kode etik keperawatan menjadi pedoman bagi perawat dalam bersikap dan bertindak secara profesional, yang berdampak langsung pada pelayanan kepada pasien. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kode etik keperawatan dengan pelayanan perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 79 perawat rawat inap yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur kode etik keperawatan dan pelayanan perawat. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kode etik keperawatan dan pelayanan perawat ( $r = 0,487$ ,  $p = 0,000$ ). Semakin baik penerapan kode etik keperawatan, semakin baik pula kualitas pelayanan yang diberikan oleh perawat.

**Kata Kunci:** Kode Etik Keperawatan, Pelayanan Perawat, Rawat Inap, RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus

**ABSTRACT**

*Background: Professional nursing services have an important role in maintaining the quality of health services in hospitals. One of the factors that influences the quality of service is the implementation of the nursing code of ethics. The nursing code of ethics is a guideline for nurses in behaving and acting professionally, which has a direct impact on patient care. Objective: This study aims to analyze the relationship between the nursing code of ethics and nursing services in the inpatient ward of Dr. Loekmono Hadi Kudus Hospital. Method: This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 79 inpatient nurses selected using purposive sampling techniques. The research instrument was a questionnaire that measured the nursing code of ethics and nursing services. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Spearman Rank correlation test with a significance level of 0.05. Results: The results showed a significant relationship between the nursing code of ethics and nursing services ( $r = 0.487$ ,  $p = 0.000$ ). The better the implementation of the nursing code of ethics, the better the quality of service provided by nurses.*

**Keywords:** *Nursing Code of Ethics, Nursing Services, Inpatient, Dr. Loekmono Hadi Kudus Regional Hospital*

## PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan profesional memiliki pendekatan komprehensif berdasarkan kebutuhan unik setiap individu. Dalam kualitas pelayanan keperawatan dipengaruhi dari berbagai faktor terutama penerapan kode etik keperawatan yang tepat. Kode etik ini tidak hanya mengatur aspek teknis dalam memberikan perawatan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang harus dijunjung tinggi dalam interaksi dengan pasien dan rekan kerja (Rifai et al., 2021) Pelayanan Kesehatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat Keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit (Permenkes RI, 2019) memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien sesuai dengan hak nya begitu juga dengan pelayanan kesehatan rawat inap Menurut (Layli, 2022) jika dibandingkan dengan unit lainnya unit rawat inap merupakan tempat yang paling lama bagi pasien untuk tinggal dan menghabiskan waktunya. Pelayanan yang sebaik-baiknya akan diberikan kepada pasien, namun rumah sakit berusaha semaksimal akan memberikan pelayanan sebagaimana yang sesuai dengan harapan pasien. Pelayanan kesehatan harus dan wajib diterima oleh setiap orang yang membutuhkan tanpa terkecuali, baik yang membayar secara tunai maupun dengan menggunakan asuransi. Pelayanan kesehatan berorientasi pada pemenuhan atas permintaan dan harapan konsumen, sehingga tidak bisa di pisahkan dengan kualitas dan mutu. Mutu pelayanan kesehatan merupakan standar kesempurnaan pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pengguna jasa pelayanan kesehatan sesuai dengan tingkat kepuasan penduduk dan juga yang menyelenggarakannya sesuai dengan kode etik profesi yang telah ditentukan (A et al., 2023).

Dalam melakukan praktik pelayanan Kesehatan, perawat Indonesia wajib menggunakan kode etik keperawatan. semakin dihadapkan pada berbagai permasalahan yang kompleks dalam praktiknya .semakin dihadapkan pada beberapa masalah rumit dalam praktik mereka. Kode etik perawat nasional Indonesia mewajibkan seorang perawat berpegang teguh terhadap kode etik sehingga kejadian pelanggaran etik dapat dihindari. Sesuai pasal 24 UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, tenaga kesehatan harus memenuhi kode etik, standar pelayanan, dan standar prosedur operasional. Ketentuan kode etik dan standar profesi tersebut diatur oleh organisasi profesi. Kode etik keperawatan adalah aturan yang berlaku untuk keperawatan Indonesia dalam melaksanakan tugas serta fungsi keperawatan. Kejadian pelanggaran etika dalam keperawatan dapat dihindarkan dan diminimalkan. Perawat adalah suatu profesi kesehatan. Profesi kesehatan harus memenuhi kaidah dari kode etik suatu profesi. Kode etik keperawatan adalah daftar perilaku atau bentuk prinsip/pedoman etik bagi perilaku profesi keperawatan secara profesional. Tujuan utama dari adanya kode etik keperawatan adalah untuk memberikan perlindungan kepada praktisi dan (Marselina, 2021) penerima pekerjaan keperawatan (Fitria et al., 2024).

Etika dianggap sebagai elemen penting dari semua profesi kesehatan termasuk keperawatan. Dengan demikian, etika memiliki peran sentral dalam perilaku moral perawat terhadap pasien, yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan pasien (Amir et al., 2022). Untuk memastikan bahwa pasien, perawat, dan rumah sakit tidak menderita karenanya kesalahan atau kelalaian, perawat harus melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya dengan standar operasional prosedur (SOP) dan etika kerja profesional. Media massa secara luas

memberitakan kebutuhan masyarakat terhadap penyedia layanan kesehatan yang dianggap tidak memberikan layanan profesional. Masyarakat percaya bahwa perawat profesional dalam bekerja jika memiliki perilaku moral dan kepedulian terhadap pasien. Beberapa perawat mengabaikan etik keperawatan terhadap pasien, berangkat dari hal tersebut yang menjadi penyebab terjadinya pelanggaran kode etik keperawatan. Ketika perawat masih kurang memahami arti dari kode etik keperawatan, maka dalam pemberian pelayanan keperawatan tidak akan berpedoman pada kode etik sehingga berdampak pada keselamatan dan kesembuhan pasien. Menurut (Rifai et al., 2021) menyebutkan tiga alasan terjadinya kegagalan penerapan kode etik yaitu ketidak efektifan kode etik dalam praktik klinis sehari-hari, perbedaan antara kode etik dan realitas di lingkungan klinis, dan ketidak sadaran perawat tentang kode etik keperawatan.

Kode etik tiap negara mungkin berbeda karena kebutuhan tiap negara pun berbeda-beda. Kode etik keperawatan yang dibuat oleh persatuan perawat pada suatu negara tidak diperbolehkan bertolak belakang dengan kode etik yang terdapat pada persatuan perawat di seluruh dunia yaitu ANA (American Nurse Association) dan ICN (The International Council of Nurse). Penerapan etik keperawatan di Indonesia memiliki lima pilar kode etik keperawatan, yaitu perawat dan klien, perawat dan praktek, perawat dan masyarakat, perawat dan teman sejawat, perawat dan profesi, Tanggung jawab perawat terhadap sesama perawat diantaranya yaitu perawat senantiasa memelihara hubungan baik dengan sesama perawat maupun dengan tenaga kesehatan lainnya dan dalam memelihara keserasian suasana lingkungan kerja maupun dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Perawat bertindak melindungi klien dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara tidak kompeten, tidak etis dan illegal (Marselina, 2021).

World Health Organization (WHO) menyebutkan jumlah perawat pada tahun 2011 sebanyak 19,3 juta. Namun rasio perawat nasional terhadap 100.000 orang pada tahun 2016 sebesar 113,4 (profil kesehatan indonesia, 2018), menunjukkan bahwa jumlah perawat masih jauh dari target tahun 2019. Berdasarkan data dari Persatuan Perawat nasional Indonesia (PPNI) tahun 2018, pada tahun 2010 – 2015 diperkirakan terdapat sekitar 485 kasus malpraktik profesi keperawatan di Indonesia, yang terdiri dari 357 kasus malpraktik administratif, 82 kasus malpraktik sipil, dan 46 kasus malpraktik kriminal dengan unsur kelalaian.

Peraturan baru terkait rujukan pasien yang menggunakan BPJS kesehatan, Sesuai peraturan BPJS Rumah sakit yang bertipe C dan D menjadi rumah sakit rujukan utama sebelum pasien di rujuk ke rumah sakit yang bertipe A dan B. Faktor yang mempengaruhi perawat dalam memberi pelayanan tidak sesuai dengan kode etik keperawatan yaitu terjadinya disporpori antara jumlah perawat dan pasien (Rifai et al., 2021). Berkaitan dengan mutu pelayanan kesehatan, sayangnya pada praktek masih terdapat fasilitas kesehatan yang tidak menerapkan mutu pelayanan kesehatan secara maksimal. Sebagai contohnya masih terdapat kasus dimana rumah sakit menomor duakan pasien peserta BPJS kesehatan. Kasus tersebut terjadi di beberapa rumah sakit di Kota Bandar Lampung yang masih memberikan pelayanan yang berbeda kepada pasien peserta BPJS kesehatan (Amir et al., 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara kode etik keperawatan dengan pelayanan perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus. Populasi penelitian adalah seluruh perawat rawat inap di RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus sebanyak 372 perawat, dengan sampel 79 perawat yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik sampling yang

digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu perawat rawat inap dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi meliputi perawat yang sedang cuti, bekerja di unit non-rawat inap, dan menolak berpartisipasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah) yang mengukur variabel independen, yaitu kode etik keperawatan, dan variabel dependen, yaitu pelayanan keperawatan. Analisis data meliputi analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antarvariabel, dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis yang diajukan adalah  $H_a$  (ada hubungan kode etik keperawatan dengan pelayanan perawat) dan  $H_o$  (tidak ada hubungan kode etik keperawatan dengan pelayanan perawat). Hasil pengujian akan menentukan apakah terdapat hubungan signifikan antara penerapan kode etik keperawatan dan kualitas pelayanan perawat di ruang rawat inap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Loekmono Hadi Kudus yang terletak di Jl. Dr. Lukmono Hadi No. 19, Kudus, Jawa Tengah. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Loekmono Hadi Kudus termasuk rumah sakit umum daerah tipe B yang memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat kabupaten Kudus dan wilayah sekitarnya. rumah sakit ini memiliki banyak fasilitas medis, salah satunya adalah rawat inap yang menjadi subjek utama pada penelitian ini. Dalam penelitian ini sampel responden terdiri dari 79 perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di beberapa ruang rawat inap seperti ruang melati 1, melati 2, anggrek 2, bougenville 2, bougenville 3, cempaka 2, cempaka 3. Sedangkan sampel dihitung menggunakan rumus slovin yang menghasilkan 79 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus, bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent, dan aktif bekerja selama penelitian berlangsung. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi perawat yang sedang cuti atau tidak bertugas selama periode pengumpulan data serta perawat yang tidak bersedia menjadi responden. Sampel diambil dengan menggunakan Teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 6 Maret 2025 setelah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus. Pengumpulan data dilakukan dalam satu hari menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait penerapan kode etik keperawatan dan kualitas pelayanan perawat. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS dan dianalisis dengan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara penerapan kode etik keperawatan dan pelayanan perawat di ruang rawat inap.

### Karakteristik Responden

#### 1. Umur

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Loekmono Hadi Kudus

Usia	Frekuensi	%
------	-----------	---

<b>20-29 Tahun</b>	11	13,9
<b>30-37 Tahun</b>	20	25,3
<b>38-45 Tahun</b>	27	34,2
<b>46-65 Tahun</b>	21	26,6
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (2025)*

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 79 responden, responden yang paling banyak memiliki rentang umur di sekitar 38-45 sebanyak 27 (34,2%) responden dan paling sedikit memiliki rentang umur di sekitar 20-29 tahun sebanyak 11 (13,9%) responden.

## 2. Jenis Kelamin

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Loekmono Hadi Kudus

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
<b>Laki – Laki</b>	18	22,8
<b>Perempuan</b>	61	77,2
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (2025)*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 79 responden, responden yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 61 (77,2%) responden dan responden laki-laki sebanyak 18 (22,8%) responden.

## 3. Tingkat Pendidikan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Loekmono Hadi Kudus

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
<b>D3 Keperawatan</b>	23	29,1
<b>D4 Keperawatan</b>	2	2,5
<b>S1 / Ners</b>	53	67,1
<b>S2 / Magister</b>	1	1,3
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer (2025)*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 79 responden, responden dengan tingkat pendidikan paling banyak di S1/ Ners sebanyak 53 (67,1%) responden dan responden dengan paling sedikit di S2/Magister sebanyak 1 (1,3%) responden.

## 4. Lama Kerja

Tabel 4  
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Kerja Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Loekmono Hadi Kudus

Lama Kerja	Frekuensi	%
2-5 Tahun	18	22,8
6-10 Tahun	8	10,1
11-15 Tahun	21	26,6
16-40 Tahun	32	40,5
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 79 responden, responden dengan lama kerja paling banyak di rentang waktu 16-40 tahun sebanyak 32 (40,5%) responden dan responden dengan paling sedikit di 6-10 tahun sebanyak 8 (10,1%) responden.

**Hasil Hubungan Variabel Terikat dengan Variabel Bebas**

**1. Analisa Univariat**

Tabel 5  
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kode Etik Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Loekmono Hadi Kudus

Kode Etik Keperawatan	Frekuensi	%
Kurang	1	1,3
Cukup	1	1,3
Baik	77	97,5
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 79 responden, responden paling banyak memiliki kepatuhan kode etik dalam kategori baik sebanyak 77 (97,5%) responden, sedangkan dalam kateori cukup sebanyak 1 (1,3%) responden dan dalam kategori kurang sebanyak 1 (1,3%) responden.

Tabel 6  
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelayanan Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Loekmono Hadi Kudus

Pelayanan Perawat	Frekuensi	%
Kurang	1	1,3
Cukup	1	1,3
Baik	77	97,5
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 79 responden, responden paling banyak dalam memberikan pelayanan dalam kategori baik sebanyak 77 (97,5%) responden, sedangkan dalam kategori cukup sebanyak 1 (1,3%) responden dan dalam kategori kurang sebanyak 1 (1,3%) responden.

2. Analisa Bivariat

**Hubungan Kode Etik Keperawatan Dengan Pelayanan Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Loekmono Hadi Kudus**

Analisa data menggunakan uji rank spearman dengan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 7  
 Hubungan Kode Etik Keperawatan dengan Pelayanan Perawat di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Loekmono Hadi Kudus

Kode Etik Keperawatan	Pelayanan Perawat								R hitung	P value
			Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	77	97,5	76	96,2	1	1,3	0	0,0	0,487	0,000
Cukup	1	1,3	0	0,0	0	0,0	1	1,3		
Kurang	1	1,3	1	1,3	0	0,0	0	0,0		
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100</b>	<b>77</b>	<b>97,5</b>	<b>1</b>	<b>1,3</b>	<b>1</b>	<b>1,3</b>		

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa dari 79 responden, sebanyak 77 (100%) responden dengan kode etik keperawatan baik dan sebanyak 76 (96,2%) memberikan pelayanan perawat baik, 1 (1,3%) responden memberikan pelayanan cukup, dan 1 (1,3%) responden memberikan pelayanan yang kurang. Sedangkan responden dengan kode etik yang cukup dan memberikan pelayanan yang cukup sebanyak 1(1,3) responden, responden dengan kode etik keperawatan kurang dan memberikan pelayanan yang kurang sebanyak 1(1,3%) responden, secara keseluruhan dari 79 responden, responden paling banyak memberikan pelayanan dalam kategori baik sebanyak 77 (97,5%) responden, sedangkan yang memberikan pelayanan dalam kategori cukup sebanyak 1 (1,3%) responden dan yang memberikan pelayanan dalam kategori kurang sebanyak 1 (1,3%) responden. Hasil analisis menggunakan uji spearman’s rho menunjukkan R hitung sebesar 0,487 dengan p-value 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05, karena p-value < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara kode etik keperawatan dengan pelayanan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Loekmono Haadi Kudus.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji statistik Rank Spearman, diperoleh nilai R hitung sebesar 0,487 yang menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori sedang (moderate correlation) dan p-value sebesar 0,000. Dengan taraf signifikansi 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa p-value (0,000) < 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara kode etik keperawatan dan pelayanan perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus. Semakin baik penerapan kode etik keperawatan oleh perawat, semakin baik pula kualitas pelayanan yang mereka berikan.

Berdasarkan tabulasi silang, dari 79 responden, sebanyak 77 responden (100%) memiliki kode etik baik. Dari jumlah tersebut, mayoritas, yaitu 76 responden (96,2%) memberikan pelayanan yang baik, 1 responden (1,3%) memberikan pelayanan cukup, dan 0 responden (0%) memberikan pelayanan kurang. Sementara itu, responden dengan kode etik cukup sebanyak 1 responden (1,3%) memberikan pelayanan cukup, dan 0 responden (0%) memberikan pelayanan cukup maupun kurang. Terakhir, terdapat 1 responden (1,3%) dengan kode etik

kurang yang memberikan pelayanan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang memiliki pemahaman baik tentang kode etik cenderung memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien. Perawat dengan kode etik baik memahami prinsip-prinsip moral dan profesionalisme, seperti menjaga kerahasiaan pasien, memberikan asuhan keperawatan tanpa diskriminasi, serta menjunjung tinggi hak-hak pasien. Oleh karena itu, kualitas pelayanan mereka juga meningkat.

Hasil ini juga memperlihatkan bahwa ada 1 responden (1,3%) dengan kode etik baik tetapi memberikan pelayanan cukup. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kelelahan kerja, tekanan psikologis, atau beban kerja yang tinggi, yang memengaruhi kualitas pelayanan meskipun perawat tersebut memiliki prinsip etik yang kuat. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Pattyranie & Andriani, 2024), yang menemukan bahwa pengetahuan dan persepsi perawat tentang kode etik keperawatan sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. Perawat yang memahami kode etik dengan baik cenderung berperilaku profesional seperti menjaga kerahasiaan pasien, memberikan layanan yang adil, dan menghargai hak-hak pasien. Mereka juga memiliki sikap yang baik tentang kode etik saat berinteraksi dengan pasien dan membuat keputusan klinis yang beretika. Sebaliknya, perawat dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung menghadapi kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip etika, yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas layanan yang diberikan. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian saya sebelumnya: perawat yang memahami kode etik keperawatan dengan baik cenderung memberikan layanan yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan di ruang rawat inap, institusi kesehatan harus terus memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang kode etik keperawatan.

Hasil ini juga memperlihatkan bahwa 1 responden (1,3%) dengan kode etik kurang memberikan pelayanan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa perawat yang tidak memahami prinsip kode etik secara mendalam cenderung memiliki kualitas pelayanan yang rendah. Mereka mungkin mengabaikan prinsip keadilan, kerahasiaan pasien, atau bahkan kurang menunjukkan empati dalam praktik sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Walangara et al., 2022) yaitu menemukan bahwa beban kerja yang berat dan kurangnya dukungan organisasi berdampak pada kualitas pelayanan keperawatan. Perawat mengalami stres dan kelelahan karena banyak tugas yang harus mereka selesaikan dalam waktu terbatas karena beban kerja yang tinggi. Karena tidak ada supervisi, pembagian tugas yang tidak jelas, dan kurangnya fasilitas, perawat rentan melakukan kesalahan atau tidak empatik. Perawat yang tidak memahami kode etik dapat mengalami tekanan yang lebih besar, sehingga menurunkan kualitas pelayanan dan mengabaikan prinsip keadilan, kerahasiaan, dan empati pasien. Akibatnya, pelayanan tidak optimal dan pasien tidak puas. Studi ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang kode etik dan tingkat tanggung jawab dan dukungan yang diberikan oleh organisasi adalah dua faktor penting dalam kualitas pelayanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Banunaek et al., 2021) yang menunjukkan bahwa profesionalisme perawat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Perawat profesional cenderung memberikan pelayanan terbaik dengan mengikuti kode etik seperti menjaga kerahasiaan pasien, memperlakukan pasien secara adil, dan menunjukkan empati. Di sisi lain, Andadari juga menekankan bahwa dilema etika dapat mengubah efek positif tersebut menjadi negatif. Ketika perawat berada dalam situasi sulit yang melibatkan konflik antara prinsip moral dan tanggung jawab profesional, seperti ketika kebijakan rumah sakit tidak sesuai dengan kebutuhan pasien. Stres dan kebingungan yang disebabkan oleh ketidakmampuan menyelesaikan masalah ini dapat menyebabkan penurunan keinginan untuk bekerja. Akibatnya, meskipun perawat memiliki profesionalisme yang tinggi, tekanan dari

dilema etik dapat menyebabkan mereka kurang responsif, kehilangan empati, atau bertindak di luar standar keperawatan.

Selain itu, penelitian oleh (Susanti et al., 2025) menegaskan bahwa tenaga kesehatan memberikan dukungan dan informasi secara aktif, yang berdampak besar pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan. Tenaga kesehatan secara proaktif memberi tahu pasien tentang hak dan kewajiban mereka, prosedur medis, dan pentingnya menjaga kesehatan. Ini meningkatkan hubungan antara pasien dan tenaga kesehatan dan meningkatkan kepercayaan pasien. memberikan informasi dan bantuan tidak hanya mengikuti prinsip moral seperti menghargai hak pasien (autonomi) dan memberikan pelayanan terbaik (manfaat), tetapi juga menghasilkan layanan yang lebih baik. Perawat membantu pasien merasa lebih nyaman, kooperatif, dan puas dengan perawatan mereka melalui komunikasi yang baik dan dukungan emosional yang konsisten. Oleh karena itu, dukungan dan keterlibatan perawat dalam edukasi sangat penting untuk menjaga kualitas pelayanan keperawatan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya penerapan kode etik keperawatan bagi perawat. Menghormati hak pasien, keadilan, menjaga kerahasiaan informasi medis, dan memberikan pelayanan terbaik adalah prinsip-prinsip yang harus diterapkan secara konsisten dalam praktik keperawatan. Rumah sakit memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip ini diterapkan, salah satunya melalui pengawasan langsung di lapangan. Selain itu, peran Clinical Instructor (CI) sangat penting untuk mengawasi bagaimana perawat mengikuti prinsip-prinsip etika saat memberikan layanan pasien. CI tidak hanya memberikan instruksi tentang keterampilan teknis, tetapi juga menekankan betapa pentingnya untuk tetap profesional dan berperilaku etis saat berinteraksi dengan pasien dan keluarganya. Selain itu, bantuan dari manajemen rumah sakit sangat penting, terutama dalam hal sistem untuk memonitoring dan mengevaluasi kinerja. Tujuan dari pengawasan adalah untuk mengevaluasi kepatuhan perawat terhadap kode etik. Di sisi lain, evaluasi membantu menemukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki, baik dalam hal keterampilan klinis maupun perilaku etis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penerapan kode etik keperawatan dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh perawat. Semakin baik penerapan kode etik, semakin baik layanan yang diberikan, yang ditunjukkan dengan peningkatan kepercayaan pasien, kenyamanan, dan kepuasan pasien. Oleh karena itu, kerja sama antara perawat, instruktur klinis, dan manajemen rumah sakit sangat penting untuk memastikan prinsip etik selalu menjadi dasar dalam setiap tindakan keperawatan, sehingga kualitas pelayanan tetap terjaga secara optimal.

## KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan kode etik keperawatan dengan pelayanan perawat di rawat inap RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kepatuhan perawat terhadap kode etik keperawatan di ruang rawat inap RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus berada dalam kategori baik. Dari 79 responden, sebanyak 77 perawat (97,5%) menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap kode etik keperawatan, sedangkan 1 perawat (1,3%) berada dalam kategori cukup, dan 1 perawat (1,3%) dalam kategori kurang. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar perawat telah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kode etik, seperti menjaga kerahasiaan pasien, memberikan pelayanan yang adil dan setara tanpa diskriminasi, serta menjalankan tugas dengan profesionalisme.

2. Kualitas pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus juga tergolong baik. Dari 79 responden, 77 perawat (97,5%) memberikan pelayanan yang baik kepada pasien, sementara 1 perawat (1,3%) memberikan pelayanan dalam kategori cukup, dan 1 perawat (1,3%) dalam kategori kurang. Kualitas pelayanan yang baik ini terlihat dari kemampuan perawat dalam menjalankan tugas sesuai standar operasional prosedur (SOP), memberikan perhatian personal kepada pasien, merespon kebutuhan pasien dengan cepat, serta menjalin komunikasi yang efektif.
3. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kode etik keperawatan dengan pelayanan perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus. Diperoleh nilai R hitung sebesar 0,487 dan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ini berarti terdapat korelasi positif antara kepatuhan terhadap kode etik dan kualitas pelayanan, di mana semakin tinggi tingkat kepatuhan perawat terhadap kode etik, semakin baik pula pelayanan yang mereka berikan. Dengan kata lain, penerapan kode etik keperawatan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A, A. O., Putri, A. I., Matthew, K., & Universitas, H. (2023). *23-Moderasi-0101-464 (1)*. 2023, 1–17. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Amir, H., Ners, P. S., Universitas, R. S., Studi, P., Keperawatan, I., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., & Makassar, K. (2022). *Analisis penerapan perilaku penjabaran kode etik keperawatan pada perawat di rumah sakit pendidikan makassar 1*. 10(1), 57–68.
- Anastasia suci Sukmawati, D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Antari, N. K. N. (2019). Gambaran kepuasan pasien rawat jalan terhadap pelayanan kesehatan di UPT Kesmas Payangan, Gianyar, Bali. *Intisari Sains Medis*, 10(3), 492–496. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i3.428>
- Banunaek, C. D., Dewi, Y. E. P., & Andadari, R. K. (2021). Dilema Etik pada Profesionalisme Perawat terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(2), 110–120. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v4i2.1143>
- Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *Komunika*, 17(2), 1–14. <https://doi.org/10.32734/komunika.v17i2.7560>
- Fajriah Istiqamah, N., Gita Slasabila, N., Ayu Andira, R., & makassar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, N. (2023). Analisis Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Literatur Review). *Health Journal "Love That Renews*, 11(2), 129–140.
- Fiestri, A. F. (2024). *Hubungan Kepuasan Perawat Dengan Kinerja Perawat Di RSI Sultan Agung Semarang*. 1–59. [https://repository.unissula.ac.id/34258/2/30902000032\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/34258/2/30902000032_fullpdf.pdf)
- Fitria, D. I., Faozi, A., & Dolifah, D. (2024). Hubungan Pengetahuan Kode Etik Keperawatan dengan Perilaku Non-Maleficence Perawat di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 216–222. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.174>
- Furroidah, F., Maulidia, R., & Maria, L. (2023). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menerapkan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 26–38. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.314>

- Hasanah, R. (2020). *Karakteristik dan Prinsip Etik Perawat Kepada Pasien di Rumah Sakit*.
- Hasyim, M., Prasetyo, J., Ghofar, A. (2014). *Buku Pedoman Keperawatan* (1st ed.). YOGYAKARTA : Indoliterasi.
- Indanah, Mutomimah, S., Amelia, A., Khotijah, Awalia, L., Dewi, U., & Winarti, A. (2023). PENINGKATAN KESEHATAN KELUARGA MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN PEMBERIAN MODISCO UNTUK MENINGKATKAN STATUS GIZI BALITA. *Abdimas Indonesia*, 5(2023), 114–120.
- Ismani. (2014). Etika Keperawatan. Jakarta: In *Widya Medika*.
- Komariah, M., Pratiwi, Z. S., Budhiyani, H., & Adithia, A. (2020). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Layli, R. (2022). *Pengaruh Mutu Pelayanan \_ Kesehatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit : Literature Review*. 6, 12746–12752.
- Marselina, W. (2021). Gambaran Perilaku Etik Perawat Terhadap Sejawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Serui. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura*.
- Nurbani Indah Sari, Maria Fudji Hastuti, H. (2022). Instrumen Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Keperawatan : Literature Review. *Jurnal Endurance*, 4(1), 87–96. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.1297>
- Nurdin, I. (2019). Kualitas Pelayanan Publik (Perilaku Aparatur Dan Komunikasi Birokrasi Dalam Pelayanan Publik). *Journal Artikel*, 20.
- Nuur Fadhilah, Nursalam, N. Q. (2024). PENTINGNYA PENERAPAN KODE ETIK PADA PELAYANAN KEPERAWATAN. *Journal of Telemursing (JOTING)*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.8886>
- Pattyranie, H., & Andriani, H. (2024). *Pengetahuan dan sikap perawat tentang kode etik keperawatan rumah sakit x di jakarta*. 5, 5578–5585.
- Percaka, lungguh andhika. (2020). Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien di Ruang IGD RSUD dr. Slamet Garut. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 6(2), 270–277.
- Permenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 Keperawatan. Kemenkes RI [Internet]. 2019;(912):1–159. *Permenkes RI No 26 Tahun 2019*, 912, 1–159. [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No\\_26\\_Th\\_219\\_ttg\\_Peraturan\\_Pelaksanaan\\_UU\\_Nomor\\_38\\_Tahun\\_2014\\_tentang\\_Keperawatan.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_26_Th_219_ttg_Peraturan_Pelaksanaan_UU_Nomor_38_Tahun_2014_tentang_Keperawatan.pdf)
- profil kesehatan indonesia. (2018). *Provil Kesehatan Indonesia 2018* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Purnomo, M., Hartinah, D., & Suwanto, T. (2023). Pengaruh Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Bpjs Puskesmas Pecangaan Jepara. *Indonesia Jurnal Perawat*, 8(1), 33–48.
- Rahmawati, A., Ahmad, L. O. A. I., & Dewi, S. T. (2023). Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Peserta Bpjs Berdasarkan Mutu Pelayanan Rawat Jalan Di Rsud Kota Kendari Tahun 2022. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan Universitas Halu Oleo*, 3(4), 143–152. <https://doi.org/10.37887/jakk.v3i4.34434>
- Rensi, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Tenaga Medis Dan Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Pada Puskesmas Poncowati Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Simplex*, 2(2), 141–152. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JS/article/viewFile/379/265>
- Rifai, A., Afandi, A. T., Firmansyah, I., Keperawatan, F., & Jember, U. (2021). Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Kode Etik Keperawatan. *THE JOURNAL OF Nursing Management Issues*, 1(1), 10–17.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Susanti, A., Studi, P., Keperawatan, S., Zainul, U. H., Laili, N., Studi, P., Keperawatan, S., Zainul, U. H., Hartono, D., Studi, P., Keperawatan, S., Hafshawaty, U., Hasan, Z., Kunjungan, K., & Menular, P. T. (2025). © 2025 *Jurnal Keperawatan*. 30–39.
- Wahyuni, S. (2021). *Etika Keperawatan dan Hukum Kesehatan* (A. Rahawati (ed.)).
- Walangara, H. U. K., Widuri, & Devianto, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit: Studi Literatur. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 71–78.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Buku Ajar Etika Keperawatan. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).